



Pojok Literasi Sekolah Sebagai Wadah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN 065011 Medan

Rosepa Ayu Lumbantobing¹, Fajar Utama Ritonga^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹rosepaayutobing@gmail.com, ^{2*}fajarutama@usu.ac.id

Abstrak

MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dimana tujuan program ini adalah membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, khususnya literasi dan numerasi sekolah. Salah satu program utama yang dilaksanakan di sekolah sasaran ialah kegiatan literasi dikarenakan masih minimnya tingkat literasi di Sdn 065011 Asam Kumbang Medan. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Maka untuk menuntaskan masalah ini, ada beberapa kegiatan atau metode belajar literasi yang saya terapkan kepada siswa/i khususnya di Kls 5A, yaitu yang pertama tentunya membuat pojok literasi di kls dengan berbagai jenis buku bacaan, kemudian melaksanakan Kegiatan membaca senyap, belajar menulis sebuah karangan maupun cerita fiksi dan nonfiksi, storytelling di kls, menggambar, belajar publik speaking, serta menonton film dan belajar menyimak setiap kosakata. Dengan adanya program ini maka minat dan bakat murid dalam literasi semakin terlihat, dimana dalam hal membaca dan menulis sudah semakin membaik dan lancar dibanding sebelumnya. Kegiatan literasi ini kiranya dapat terus berlanjut dan diterapkan oleh guru-guru di setiap kelas, dengan begitu tingkat literasi sekolah Sdn 065011 semakin maju dan berkualitas.

Kata Kunci: Pojok Literasi, Kampus Mengajar, Minat Membaca dan Menulis.

Abstract

MBKM is a self-contained and versatile mode of higher education learning designed to create a non-restrictive creative learning community that meets the needs of students. Where the aim of this program is to assist teachers in implementing face-to-face learning, technology adaptation, and school administration, especially school literacy and numeracy. One of the main programs implemented in the target schools is literacy activities due to the low level of literacy at Sdn 065011 Asam Kumbang Medan. Literacy is the quality or ability to be literate/literate which includes the ability to read and write. So to solve this problem, there are several literacy learning activities or methods that I apply to students, especially in Class 5A, namely the first of course is to create a literacy corner in the class with various types of reading books, then carry out silent reading activities, learn to write an essay as well as fiction and non-fiction stories, storytelling in class, drawing, learning public speaking, and watching movies and learning to listen to every vocabulary. With this program, students' interests and talents in literacy are increasingly visible, where reading and writing are getting better and smoother than before. It is hoped that this literacy activity can continue and be implemented by teachers in every class, that way the literacy level of the Sdn 065011 school will improve and be of better quality.

Keywords: Literacy Corner, Teaching Campus, Quality of Reading.

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar Mitra USU Angkatan 2 adalah salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM). Program ini memiliki tujuan yaitu membantu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pada peningkatan numerasi, literasi, administrasi, dan adaptasi teknologi. Salah satu sekolah sasaran adalah SDN 065011 Asam Kumbang, Medan Selayang. Program Kampus Mengajar di sekolah sasaran ini adalah membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara Tatap Muka, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Hasil program kegiatan Kampus Mengajar Mitra USU angkatan 2 mampu menumbuhkan jiwa sosial dan empati mahasiswa terhadap kondisi pembelajaran di lingkungan masyarakat, mengasah kemampuan berfikir dan kerjasama, mengembangkan wawasan dan karakter, dan meningkatkan peran, kontribusi dan pengabdian mahasiswa sebagai civitas akademika terhadap pendidikan nasional.

Kampus mengajar menghadirkan mahasiswa untuk membantu pengembangan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, melakukan adaptasi teknologi, aktualisasi minat dan potensi mahasiswa sesuai bidang studi masing-masing. Melalui kegiatan nyata kampus mengajar mampu menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, kepemimpinan, pemecah masalah, berfikir kritis, dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di masa depan. Maka untuk menjalankan program Kampus mengajar ini, saya merancang dan melaksanakan beberapa program literasi dan numerasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 065011 Medan Selayang.

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). Sejalan dengan pendapat di atas, Tim Usaid Prioritas (2015:3) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Tingkat literasi yang masih minim disekolah ini membuat saya tergerak untuk membuat program melalui beberapa kegiatan literasi untuk memacu minat dan bakat siswa dalam membaca maupun menulis.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pada suatu proses belajar dan mengajar sesuai yang diharapkan. Dengan membaca dapat diartikan kita dapat menerjemahkan, mengintrepretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut pada di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah mengacu pada prinsip: 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, 2) dilaksanakan menggunakan berbagai ragam teks, 3) dilaksanakan secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum, 4) dilakukan secara berkelanjutan, 5) melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan, dan 6) mempertimbangkan keberagaman (Suragangga, 2017). Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pembiasaan Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah (Antasari, 2017)
2. Tahap pengembangan Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi (Wandasari, 2017).
3. Tahap pembelajaran Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui bukubuku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Faizah et al., 2016).

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis (Kemendikbud, 2016). Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Menumbuhkan berkembang budaya literasi sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Kemendikbud, 2016: 5).

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui 3 tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fasilitas sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Berdasarkan kajian pustaka yang dikaji bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami mengimplementasikan gerakan literasi di sekolah dasar melalui program membaca menyenangkan sebelum belajar melalui buku-buku dari pojok literasi.

Melalui kegiatan MBKM maka Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SDN 065011 Medan guna meningkatkan kualitas literasi sekolah. Mbkm adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dimana tujuan program ini adalah membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, khususnya literasi dan numerasi sekolah. Salahsatu program utama yang dilaksanakan di sekolah sasaran ialah kegiatan literasi dikarenakan masih minimnya tingkat literasi di Sdn 065011 Asam Kumbang Medan.

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Maka untuk menuntaskan masalah ini, ada beberapa kegiatan atau metode belajar literasi yang saya terapkan kepada siswa/i khususnya di Kls 5A, yaitu yang pertama tentunya membuat pojok literasi di kls dengan berbagai jenis buku bacaan, kemudian melaksanakan Kegiatan membaca senyap, belajar menulis sebuah karangan maupun cerita fiksi dan nonfiksi, storytelling di kls, menggambar, belajar publik speaking, serta menonton film dan belajar menyimak setiap kosakata. Dengan adanya program ini maka minat dan bakat murid dalam literasi semakin terlihat, dimana dalam hal membaca dan menulis sudah semakin membaik dan lancar dibanding sebelumnya. Kegiatan literasi ini kiranya dapat terus berlanjut dan diterapkan oleh guru-guru di setiap kelas, dengan begitu tingkat literasi sekolah Sdn 065011 semakin maju dan berkualitas.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Putra (2008: 129) menyatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadoya, 2011: 1). Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Putra (2008: 7) mengungkapkan bahwa membaca dapat membuat seseorang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain.

Dengan demikian, membaca penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Somadoya (2011: 1) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang.

Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua. Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca.

Siswa yang dalam dirinya belum mempunyai minat membaca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakan perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu yang pertama tentunya saya observasi bagaimana tingkat minat dan bakat siswa dalam membaca, ketersediaan buku-buku dan media pendukung literasi lainnya. Maka dari itu saya tergerak untuk membuat pojok literasi di ruang kelas dengan berbagai jenis buku bacaan baik dari perpustakaan sekolah maupun buku yang saya sumbangkan, kemudian mengajak siswa/i melaksanakan kegiatan membaca senyap, belajar menulis sebuah karangan maupun cerita fiksi dan nonfiksi, storytelling di kls, menggambar, belajar publik speaking, serta menonton film dan belajar menyimak setiap kosakata yang sulit dan kemudian dipelajari sampai paham, dengan adanya pojok literasi di setiap kelas menjadi nilai tambahan terhadap kualitas literasi sekolah. Dengan dilakukannya kegiatan membaca setiap hari sebelum memulai pembelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan budaya semangat baca dimanapun, karena membaca adalah pintu jendela ilmu.

Masalah utama literasi siswa yang saya jumpai ialah malas membaca, padahal perlu kita ketahui bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Putra (2008: 129) menyatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadoya, 2011).

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Somadoya (2011: 1) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Prasetyono (2008: 29) berpendapat bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan service Learning. Pengajaran berbasis layanan (Service Learning) yaitu pengajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran dengan jasa layanan masyarakat berbasis sekolah. Jadi metode ini menghubungkan pengalaman jasa layanan dengan pembelajaran akademis di sekolah. Metode pembelajaran ini didasari pemikiran bahwa semua kegiatan kehidupan dijiwai oleh kemampuan melayani. Objek sasaran penelitian ini ialah Sdn 065011 dengan subjek penelitian siswa kls 5A yang berjumlah 26 siswa, adapun teknik pengumpulan data yaitu, dengan observasi lokasi atau sekolah tempat penelitian dengan pendekatan terhadap lingkungan dan pihak sekolah, dokumen dari hasil observasi berupa arsip foto, catatan harian, dan jurnal kegiatan. Melakukan pretest dan posttest sebagai bahan perbandingan setelah program literasi dilaksanakan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca siswa kelas V SDN Negeri 065011 Medan masih rendah. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang

yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas V adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, lingkungan keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone. Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SDN 065011 Medan kurang mendukung minat membaca siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa.

Maka dari itu untuk meningkatkan literasi di sekolah ini maka saya membuat pojok literasi di setiap kelas sebagai wadah membaca siswa dengan berbagai jenis buku yang menarik minat baca siswa/i. Pojok literasi merupakan gerakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi memberikan siswa untuk mengakses bacaan-bacaan dari berbagai genre melalui stand-stand yang tersedia di setiap ruang kelas. Dengan begitu frekuensi siswa untuk membaca akan lebih banyak. Ada banyak manfaat membaca, di antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup. Gemar membaca juga dapat melindungi otak dari penyakit alzheimer, mengurangi stres, mendorong pikiran positif. Membaca memberikan jenis latihan yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan menonton TV atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi.

Pada penelitian ini saya melakukan observasi sekolah terlebih dahulu, dengan melihat situasi dan kondisi sekolah yang berkaitan dengan fasilitas literasi, dimana belum tersedianya pojok literasi di setiap kelas, minat membaca dan menulis siswa belum ada dan jenis buku-buku di perpustakaan masih kurang, inilah alasan mengapa literasi sekolah tersebut masih terbilang rendah dibanding sekolah lain. Tentunya masalah ini perlu ditindaklanjuti dan diperhatikan oleh pihak sekolah maupun bantuan dari penggerak sekolah lainnya.

Penelitian Menujukkan program literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan dalam artian memberikan pengaruh terhadap minat baca anak yang ditandai dengan antusias siswa dan motivasi membacanya. Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Kemendikbud (2016: 13) menjelaskan tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca kelas juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa. Untuk mengetahui dampak apa saja yang dapat dilihat dari program pojok baca di Sdn 065011 Medan.

Kampus mengajar menghadirkan mahasiswa untuk membantu pengembangan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, melakukan adaptasi teknologi era 4.0, aktualisasi minat dan potensi mahasiswa sesuai bidang studi masing-masing. Melalui kegiatan nyata kampus mengajar mampu menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, kepemimpinan, pemecah masalah, berfikir kritis, dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di masa depan. Maka untuk menjalankan program Kampus mengajar ini, saya merancang dan melaksanakan beberapa program literasi dan numerasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 065011 Medan Selayang.

Maka program literasi pun diterapkan sebagai bentuk Service Learning oleh mahasiswa di sekolah, melihat tingkat literasi di Sdn 065011 masih rendah sehingga program literasi sangat dibutuhkan. Dalam membantu masalah tersebut, maka dalam penyelesaian masalah disini peneliti menggunakan tahapan metode Group Work sebagai bentuk penyelesaian masalah oleh jurusan/profesi ilmu kesejahteraan sosial. Adapun tahap dan proses penyelesaiannya, yaitu:

1. Tahap Assesment

Tahap ini kita harus mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan masalah anak. Saat saya menanyakan kepada siswa mengapa malas membaca, diketahui bahwa kegiatan membaca

di kelas jarang dilakukan dikarenakan koleksi buku dan pojok literasi kelas yang masih kurang lengkap dan menarik dan juga guru-guru yang kurang antusias dalam mengajak murid-murid untuk membaca dan menulis.

2. Tahap Planning

Dalam hal ini saya merancang beberapa kegiatan literasi yaitu, membuat agenda membaca senyap di Kls, dimana murid membaca buku-buku dari pojok literasi kls seperti buku dongeng, cerpen dan bahan literatur lainnya, kemudian membacakan atau storytelling yang mereka baca dan tangkap. Selain itu siswa juga saya minta untuk menanyakan apakah ada kosakata atau kalimat yang kurang dipahami untuk saya jelaskan. Adapun kegiatan lainnya yaitu membentuk siswa secara berkelompok dan membuat sebuah karangan cerita, fiksi dan nonfiksi dengan membimbing mereka menulis yang benar seperti penggunaan tanda baca yang benar, dan paragraf hingga bisa. Belajar menulis berkelompok ini juga selain meningkatkan minat baca dan menulis siswa juga meningkatkan pengetahuan dan kerjasama antarsiswa.

3. Tahap Intervensi

Pada tahap ini, Seluruh kegiatan literasi akan dilaksanakan dengan membaca senyap rutin setiap hari senin dan rabu selama 45 menit. Membantu siswa membaca dengan tanda baca yang benar, bercerita dengan intonasi/pengucapan yang benar, dan mimik yang tepat, memahami kosakata yang sulit dipahami, memahami penggunaan 5W 1H dalam kalimat dan saat bertanya dan menulis yang rapi. Selain itu saya juga mengajak untuk storytelling menggunakan gerakan dan mereka sangat antusias dalam kegiatan literasi kali ini.

4. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program ini, maka saya melakukan pretest dan posttest setelah kegiatan literasi dilakukan selama 4 bulan, dengan menguji pemahaman siswa melalui beberapa tes essay, menulis atau membuat sebuah karangan dan membaca hingga lancar. Hasil pencapaian siswa sudah meningkat dengan nilai hampir 85% dibanding tingkat literasi sebelumnya. Pada tahap ini tujuan dari project atau kegiatan literasi yang dilakukan sudah tepat sasaran, dimana anak-anak murid Kls 5A sudah semakin antusias dan semangat setiap saya masuk melaksanakan kegiatan literasi. Membaca dan menulis siswa semakin membaik dimana sudah mampu menciptakan sebuah karangan fiksi dan menulis paragraf/tulisan nonfiksi dengan menggunakan tanda baca yang tepat dan juga tulisan yang rapi. Dalam hal membaca juga tidak ada lagi yang tidak lancar dan mengeja. Dalam hal ini saya selalu mengajak dan mengingatkan siswa untuk tetap rajin membaca buku baik disekolah maupun di rumah.

5. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir antara saya dengan murid, dimana berhentinya proses kegiatan dikarenakan sudah tercapainya tujuan dari rancangan program penyelesaian masalah. Melalui program saya ini kiranya dapat meningkatkan literasi siswa SDN 065011 khususnya kls 5A dan dapat membantu guru-guru dalam memperbaiki dan merancang pembelajaran yang bermutu dalam literasi guna meningkatkan minat dan bakat siswa dalam membaca dan menulis. Kegiatan literasi sudah berjalan selama kurang lebih 4 bulan, pada bulan Maret-Juni, hasil dari program yang dilaksanakan cukup terlihat baik dimana budaya minat membaca dan menulis sudah diterapkan oleh siswa-siswi dalam pembelajaran sehari-hari, selain itu kepercayaan diri mereka dalam berbicara atau publik speaking sudah semakin meningkat dibanding sebelumnya.



Gambar 1. Kegiatan literasi di SDN 065011

Kutipan dan Acuan

Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwanan atau kecakapan dalam membaca serta menulis.

Menurut Saomah (2017: 3) Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Literasi menurut Elizabeth Sulzby adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi. Dimana orang tersebut tidak hanya memiliki kemampuan membaca saja. Tetapi juga memiliki kemampuan menyimak, berbicara serta menulis.

Jack goody, mengartikan literasi sebagai kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Namun, memang literasi itu sangat penting karena pentingnya peranan literasi inilah mampu menentukan poin kredit sebuah Negara. Sebut saja Negara-negara seperti Jepang, Eropa dan Amerika. Masyarakatnya memiliki kesadaran tinggi akan literasi. Jauh berbeda dengan Indonesia yang kesadaran literasi masih sangat rendah. Secara umum, disini kita bisa melihat bahwa Negara yang memiliki kesadaran dan pengertian literasi dengan baik lebih mudah diajak untuk memajukan negaranya. Terbukti Negara-negara tersebut pun juga berkembang pesat dari banyak sektor.

KESIMPULAN

Simpulan

Pelaksanaan Program kegiatan literasi kepada siswa-siswi di Sdn 065011 Medan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Rendahnya angka literasi menyebabkan siswa susah bersaing dengan sekolah dasar lainnya maupun dalam ujian khususnya matapelajaran dengan teks yang banyak. Maka dari itu perlunya dilaksanakan kegiatan literasi untuk menunjang peningkatan literasi siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu, Membuat pojok literasi di setiap ruang kelas dengan berbagai macam jenis buku dari perpustakaan, membaca senyap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, belajar membuat karangan cerita dan paragraph, dan menggambar serta pembuatan mading ataupun poster dengan ide masing-masing siswa/i. Dalam hal ini, nantinya guru akan dapat melihat kemampuan siswa dalam kompetensi membacanya. Guru dapat menggunakan pojok literasi Kls dan media penunjang baca lainnya untuk membangun budaya literasi membaca dengan tahapan-tahapan yang sudah diuraikan sebelumnya. Melalui program ini kiranya literasi sekolah semakin maju kedepannya guna meningkatkan kualitas sekolah Sdn 065011 sehingga dapat bersaing dengan sekolah dasar lainnya.

Saran

Saran Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah dan staf. Bagi guru, saran yang diberikan adalah meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan program literasi secara tertib dan maksimal. Bagi petugas perpustakaan hendaknya memperhatikan dan merawat kondisi perpustakaan yang meliputi fasilitas yang ada, kebersihan ruangan, penataan buku, penataan ruang agar perpustakaan memberikan kenyamanan bagi siswa. Peralatan yang tidak seharusnya ada di perpustakaan sebaiknya diletakkan di tempat semestinya. Bagi kepala sekolah dan staf, hendaknya mengevaluasi pelaksanaan program literasi di sekolah, agar kedepannya program tersebut dapat berjalan secara maksimal, diketahui oleh warga sekolah, dan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas keberlangsungan dan terlaksananya program ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya kepada pihak yang berpartisipasi yaitu, kepada siswa-siswi dan guru-guru Sdn 065011, serta guru pamong dan DPL atas bimbingannya sampai akhir program terlaksana dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhamadiya annaja jatining plateng. *Jurnal Hanata Widya*, 6(0), 8.
- Yeti,Rivda, Pengaruh Keterlibatan Orang tua terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. IX. No 1 April 2009
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i1.302>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsed.V1i2.12>
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016b ed.). Jakarta. <https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>